

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA KAP DI BANDUNG)

THE INFLUENCE OF COMPETENCE AND INDEPENDENCE FACTORS ON THE QUALITY OF AN AUDIT (CASE STUDY ON A PUBLIC ACCOUNTANT'S OFFICE IN BANDUNG)

Muhammad Syarief¹, Leny Suzan²

^{1,2}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung

¹Muhammadsyarief16@gmail.com, ²lenysuzan@yahoo.com

ABSTRAK

Audit adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis, oleh pihak yang kompeten dan independen yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif untuk menentukan tingkat kewajaran dan keandalan suatu laporan keuangan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit ini juga digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sehingga, laporan keuangan yang diaudit oleh auditor harus memiliki kualitas yang baik. Untuk menjaga kualitas audit seorang auditor tersebut, diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup (kompetensi) dan juga sikap mental yang harus dijaga oleh seorang auditor (independensi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Kompetensi Diukur dengan dua indikator yaitu pengetahuan dan pengalaman. Independensi diukur dengan empat indikator yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Populasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Bandung. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dengan 53 responden. Data yang diolah adalah data primer melalui survey menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis dengan menggunakan garis kontinum untuk mendeskripsikan data, serta regresi berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, variabel kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Audit, Auditor, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit

ABSTRACT

Audit is a systematical process made by competent and independent auditor which performed to gather and evaluate evidence objectively, to measure the level of fairness and reliability of a financial report. The result is used by companies and external side as a base of decision making. Therefore, the financial report which was audited by the auditor must have an excellent quality. To keep the quality of an audit, the auditor is required to have experience and competence as well as good mental behavior (independence).

This research is intended to measure how vast is the influence of competence and independence factors on the quality of an audit. Competence is measured by two indicators, knowledge and experiences. Independence is measured by four indicators, lifelong relations with the client, pressure applied by the clients, Review from auditor's colleague, and non audit services. This research is categorized in descriptive, verifacative, and causal research. The population of this research is the public accountant's office located in Bandung. The sampling technique in this research is convenience sampling with 53 respondents. The processed data are primary data which has gone through the survey using questionnaire and analyzed using continuum line to describe data, and also multiple regressions to test the submitted hypothesis.

The results, show that simultaneously the variable competent and independent have significant influences toward quality of an audit. Partially the variables have significant influence on the quality of an audit.

Keywords : Audit, Auditors, Competence, Independence, Audit Quality

1. Pendahuluan

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan oleh KAP ini adalah jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan kode etik profesi yang mengatur akuntan publik dalam menjalankan profesinya. Berkembangnya suatu perusahaan mengakibatkan berkembangnya pula profesi akuntan publik. Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, seperti yang dinyatakan pada standar umum auditing. Jika seorang auditor tidak melaksanakan sesuai dengan standar audit yang ada maka auditor tersebut dapat dinyatakan melakukan pelanggaran hukum. Sehingga selain harus bertanggung jawab terhadap hukum, auditor juga harus bertanggungjawab terhadap profesinya dengan tidak melanggar kode etik profesi akuntan publik yang telah ditetapkan.

De Angelo dalam Indah (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Persaingan di dunia usaha yang semakin pesat pada saat ini semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Banyak cara agresif yang dilakukan oleh para pelaku usaha untuk tetap bertahan dalam menghadapi persaingan. Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan dari kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan yang sudah di audit. Semua ini dilakukan untuk dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pemakai laporan keuangan lainnya, oleh karena itu seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi independensi tersebut adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*auditor tenure*). Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor maka pekerjaan akuntan dan operasi Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu dimonitor dan di "audit" oleh sesama auditor (*peer review*) guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga *output* yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. Selain itu *peer review* dirasakan memberi manfaat baik bagi klien, kantor akuntan publik maupun akuntan yang terlibat dalam *peer review*.

Dari berbagai uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui apakah kompetensi dan independensi berpengaruh atau tidak terhadap kualitas audit.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada KAP di kota Bandung) dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana kompetensi dan independensi seorang auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dan dapat membantu kantor akuntan publik dalam memberi masukan dan penilaian.

2. Dasar Teori/ Material dan Metodologi/Perancangan

Menurut Standar Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Seangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor..

Menurut Mulyadi (2002) Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut De Angelo (1981) dalam Irawati (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

2.1 Kompetensi dan Kualitas Audit

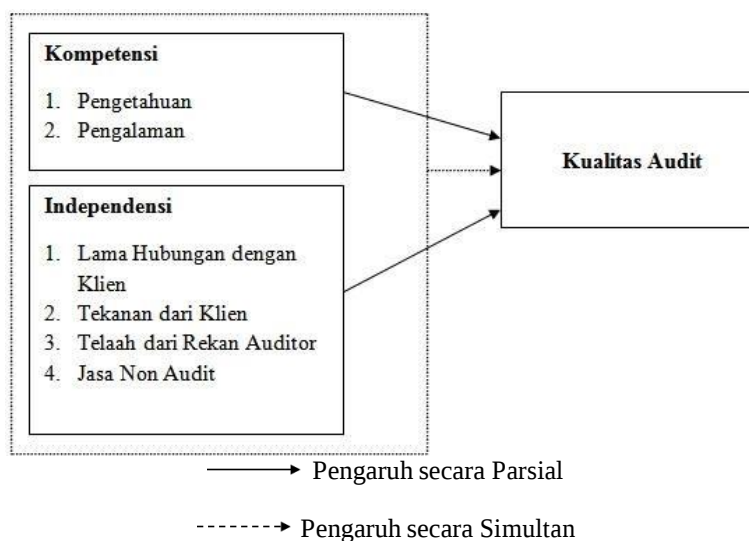
Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama Irrawati (2011). Lee dan Stone (1995) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif (Elfarini dalam Tjun et,al 2012). Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya Irrawati (2011).

Dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan penelitian Irrawati (2011) dan Tjun et,al (2012) membuktikan bahwa kompetensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

2.2 Independensi dan Kualitas Audit

Seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya (Bawono dan Singgih, 2010). Sedangkan menurut Rapina, Lili, dan Verani (2010) menjelaskan bahwa independensi merupakan salah satu komponen etika selain integritas dan objektivitas yang harus dijaga oleh seorang auditor. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari konflik kepentingan yang signifikan yang mengancam objektivitas dimana ancaman akan objektivitas tersebut harus dikelola pada level individu maupun level organisasi.

Dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bawono dan Singgih (2010) dan Rapina, Lili, dan Verani (2010) membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar independensi seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

- H1. Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.
- H2. Kompetensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
- H3. Independensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai tanggapan auditor tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah kantor akuntan publik (KAP) yang berada di Bandung dan target penelitian ini adalah para auditor junior dan senior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bandung.

Pengambilan sampel dilakukan secara *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010:66). Sedangkan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling*. Convenience sampling ini adalah pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2010: 67).

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang mengidentifikasi nilai dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif Kompetensi, independensi dan Kualitas Audit Akuntan Publik pada KAP di Bandung

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan persentase yang menunjukkan tingkat persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang dimuat di dalam kuesioner. Berikut ini merupakan Hasil analisis deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji statistik deskriptif untuk Kompetensi diperoleh skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 10 pertanyaan adalah 2120. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1823 atau 86,0% dari skor ideal yaitu 2120. Dengan demikian Kompetensi (X1) berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk Independensi diperoleh skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 11 pertanyaan adalah 2332. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1770 atau 75,9% dari skor ideal yaitu 2332. Dengan demikian Independensi (X2) berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk Kualitas Audit diperoleh skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 7 pertanyaan adalah 1484. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1265 atau 85,2% dari skor ideal yaitu 1484. Dengan demikian Kualitas Audit (Y) berada pada kategori sangat tinggi.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,750	0,300	2,501	0,016
X1	0,575	0,103	5,592	0,000
X2	0,355	0,074	4,798	0,000

Sumber: Output Olah DataSPSS 20

Dari Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,750 + 0,575 X_1 + 0,355 X_2$$

Dari model regresi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) Kualitas Audit bernilai positif sebesar 0,750. Artinya, jika variabel Kualitas audit (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu Kompetensi (X₁) dan Independensi (X₂) bernilai nol, maka besarnya rata-rata Kualitas audit akan bernilai 0,750.
2. Koefisien regresi (β) Kompetensi bernilai positif sebesar 0,575, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kompetensi (X₁) dengan Kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X₁ sebesar 0,575 mengandung arti untuk setiap pertambahan Kompetensi (X₁) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kualitas audit (Y) sebesar 0,575.
3. Koefisien regresi (β) Independensi bernilai positif sebesar 0,355, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Independensi (X₂) dengan Kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X₂ sebesar 0,355 mengandung arti untuk setiap pertambahan Independensi (X₂) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kualitas audit (Y) sebesar 0,355.

3.3 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya (Sunjoyo et. al., 2013: 59).

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33692691
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov mensyaratkan kurva normal apabila nilai Asymp. Sig. berada di atas batas maximum error, yaitu 0,05. Adapun dalam analisis regresi, yang diuji kenormalan adalah residual atau variabel gangguan yang bersifat stokastik acak, maka data di atas dapat digunakan karena variabel residu berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Sunjoyo et. al., 2013: 65).

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi (X1)	.947	1.056
	Independensi (X2)	.947	1.056

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kompetensi dan Independensi sebagai variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Sunjoyo et. al., 2013: 69).

Tabel 5
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kompetensi (X1)	Correlation Coefficient	-.002
		Sig. (2-tailed)	.990
		N	53
	Independensi (X2)	Correlation Coefficient	-.020
		Sig. (2-tailed)	.887
		N	53

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan. Hal ini dilihat dari nilai p-value (Sig) yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu

dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan (Sunjoyo et. al., 2013: 73).

Tabel 6
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.832

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,832. Karena nilai DW berada di antara dU (1,6359) < DW (1,832) < 4 – dU (2,3641), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3.4 Analisis Korelasi Berganda

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara Kompetensi (X₁) dan Independensi (X₂) terhadap Kualitas audit (Y), digunakan analisis korelasi berganda (R).

Tabel 7
Analisis Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.568	.34360

a. Predictors: (Constant), Independensi (X₂), Kompetensi (X₁)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,765. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Kompetensi (X₁) dan Independensi (X₂) terhadap Kualitas audit (Y).

3.5 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Kompetensi (X₁) dan Independensi (X₂) terhadap Kualitas audit (Y) dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,765)^2 \times 100\% \\
 &= 58,5\%
 \end{aligned}$$

Artinya variabel Kompetensi (X₁) dan Independensi (X₂) memberikan pengaruh sebesar 58,5% terhadap Kualitas audit (Y). Sedangkan sisanya sebesar 41,5% merupakan kontribusi variabel lain selain Kompetensi (X₁) dan Independensi (X₂)

3.6 Analisis Pengaruh Parsial

Analisis pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui seberapa erat pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Analisis pengaruh parsial berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Besarnya Pengaruh secara Parsial

Variabel	Standardized Coefficients Beta	Correlations Zero-order	Besarnya Pengaruh Secara Parsial	Besarnya Pengaruh Secara Parsial (%)
X ₁	0,524	0,627	0,329	32,9%
X ₂	0,449	0,570	0,256	25,6%
Pengaruh Total			0,585	58,5%

Pengaruh parsial diperoleh dengan mengalikan *standardized coefficient beta* dengan *zero-order*. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh Kompetensi (X₁) terhadap Kualitas audit (Y) secara parsial adalah sebesar 32,9%, besarnya pengaruh Independensi (X₂) terhadap Kualitas audit (Y) secara parsial adalah sebesar 25,6%. Jadi, total keseluruhan pengaruh Kompetensi (X₁) dan Independensi (X₂) terhadap Kualitas audit (Y) secara bersama-sama adalah sebesar 58,5%. Hal ini pun dapat terlihat dari nilai koefisien determinasinya.

3.7 Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik F

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal secara simultan dapat digambarkan dengan tabel hasil uji statistik F berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.311	2	4.155	35.197	.000 ^a
	Residual	5.903	50	.118		
	Total	14.214	52			

a. Predictors: (Constant), Independensi (X₂), Kompetensi (X₁)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Output Olah Data SPSS 20

Berdasarkan Tabel 9 Uji Statistik F menghasilkan F hitung sebesar 35,197. Karena nilai F hitung (35,197) > F tabel (3,183), maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi (X₁) dan Independensi (X₂) terhadap Kualitas audit (Y).

b. Uji Statistik t

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal secara parsial serta pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal secara parsial dapat digambarkan dengan tabel hasil uji statistik t berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.750	.300		2.501	.016
	Kompetensi (X ₁)	.575	.103	.524	5.592	.000
	Independensi (X ₂)	.355	.074	.449	4.798	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Output Olah Data SPSS 20

Hasil uji parsial dari masing-masing variabel pada Tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi (X₁) terhadap Kualitas Audit secara Parsial
Hasil pengujian parsial kompetensi diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (5,592) > t tabel (2,009), maka H₀ ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Kompetensi (X₁) terhadap Kualitas audit (Y).
2. Pengaruh Independensi (X₂) terhadap Kualitas Audit secara Parsial
Hasil pengujian parsial independensi diperoleh t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (4,798) > t tabel (2,009), maka H₀ ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Independensi (X₂) terhadap Kualitas audit (Y).

3.8 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Tingkat Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit

Berdasarkan uji statistik deskriptif untuk Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit dari perhitungan tabel yang masing masing memiliki skor kompetensi 86%, Independensi 75,9%, dan Kualitas Audit 85,2%. Dengan demikian tingkat Kompetensi, Independensi, dan kualitas Audit berada pada kategori sangat tinggi.

b. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit secara simultan

Dari hasil perhitungan diperoleh angka *R square* sebesar 58,5%. Dengan kata lain variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel kualitas audit sebesar 58,5%. Sedangkan variabel lain yang mempengaruhinya sebesar 41,5% tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dan juga diperoleh nilai F hitung sebesar 35,197. Karena nilai F hitung (35,197) > F tabel (3,183), maka H₀ ditolak.

c. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara Parsial

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Variabel X_1 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (5,592) > t tabel (2,009), maka H_0 ditolak. Sedangkan Pengaruh parsial diperoleh dengan mengalikan *standardized coefficient beta* dengan *zero-order* dan besarnya pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Kualitas audit (Y) secara parsial adalah sebesar 32,9%.

d. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara Parsial

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Variabel X_2 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (4,798) > t tabel (2,009), maka H_0 ditolak. Sedangkan pengaruh parsial diperoleh dengan mengalikan *standardized coefficient beta* dengan *zero-order* dan besarnya pengaruh Independensi (X_2) terhadap Kualitas audit (Y) secara parsial adalah sebesar 25,6%.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda, Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara simultan kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa untuk menghasilkan kualitas audit yang baik seorang auditor harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam mengaudit dan kemauan untuk melaporkan hasil temuannya tergantung dari independensinya auditor tersebut.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa secara parsial Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dilihat dari variabel Independensi (X_2) mempunyai nilai t hitung (4,798) > t tabel (2,009), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki.

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah Memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik di kota lain dimana memiliki banyak KAP yang aktif. Dan juga menambahkan variabel lain untuk mengukur kualitas audit auditor pada KAP di Bandung. Dan disarankan untuk melakukan penelitian bukan pada musim puncak audit yaitu bulan desember hingga maret.

Daftar Pustaka :

- [1] Bawono, Icut Rangga. Dan Singgih, Elisha Muliani. (2010). *Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia)*. Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia Vol. 14 No. 2.
- [2] De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3: 183-199.
- [3] Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik* Januari 2001. Jakarta : Salemba Empat.
- [5] Indah, Siti NurMawar (2010). *Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro; tidak diterbitkan.
- [6] Irawati, ST. Nur. (2011). *Pengaruh Kompetensi dan independensi Auditor terhadap kualitas Audit pada kantor akuntan publik di makasar*, Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hassanudin Makassar ; tidak diterbitkan.
- [7] Lee dan Stone:1995
- [8] Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Rapina, Lili Marlen Saragi, & Verani Carolina. 2010. *Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No.2 Tahun ke-1 Mei-Agustus 2010
- [10] Sekaran, Uma. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New Jersey: John Willey & Son
- [11] Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sunjoyo. et.al. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Tjun, Lauw Tjun. Marpaung, Elyzabet Indrawati Dan Setiawan, Santy (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1.